

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa keberagaman yang ada pada masyarakat Lombok dirawat dengan sangat baik melalui berbagai kegiatan kerukunan yang dilaksanakan setiap tahun, seperti Seminar Kerukunan Beragama, Bangsal Menggawe, Konferensi Mempolong Pemenang, dan Perang Topat dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu, para tokoh agama dan tokoh masyarakat, seperti edukator, fasilitator, koordinator, dan mediator berpengaruh besar terhadap kerukunan antar umat beragama, sehingga munculnya berbagai wujud kerukunan pada masyarakat dalam aspek ibadah, sosial, dan budaya.

Pertama, Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat Lombok melalui Kegiatan Seminar Kerukunan Beragama, Bangsal Menggawe, Konferensi Mempolong Merenten, dan Perang Topat memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai simbol, sarana, dan wadah untuk merawat, mempertahankan, dan melestarikan kerukunan antar umat beragama. Seminar Kerukunan Beragama berfungsi sebagai edukasi kepada masyarakat, sementara Perang Topat berperan dalam pelestarian kebudayaan kerukunan. Bangsal Menggawe mencerminkan komitmen dalam berbangsa, dan Konferensi Mempolong Merenten berfungsi sebagai kampanye untuk kerukunan beragama.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan masyarakat Lombok menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi dalam beragama dengan berbagai cara. Dalam Seminar Kerukunan Beragama, nilai keadilan ditegakkan dengan memberikan hak yang setara kepada semua pihak, sesuai ajaran Islam tentang keadilan. Kegiatan Bangsal Menggawe memperlihatkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air, yang memperkuat komitmen bersama untuk perubahan dan kerukunan. Konferensi Mempolong Merenteng mencerminkan musyawarah dan mufakat dalam penyelesaian masalah. Sementara itu, Perang Topat mempraktikkan nilai kerukunan budaya dan kompromi dalam melaksanakan keyakinan.

Ketiga, para tokoh agama dan tokoh masyarakat memainkan peran krusial sebagai edukator dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama dengan menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati, sehingga masyarakat terhindar dari sikap ekstremisme dan liberalisme. Tokoh agama dan tokoh masyarakat juga memainkan peran dalam menyediakan fasilitas dan bantuan secara adil terhadap setiap agama dengan menerapkan prinsip keseimbangan. Peran sebagai koordinator juga dilaksanakan dengan melakukan koordinasi efektif untuk menciptakan hubungan harmonis. Mereka juga berfungsi sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama, menunjukkan efektivitas moderasi dalam menyelesaikan masalah keagamaan.

Keempat, kerukunan antar umat beragama merupakan komponen penting dari bagian Tri Kerukunan Beragama. Kerukunan dalam beribadah yang dilakukan masyarakat Lombok sudah dicontohkan pada masa Rasulullah dalam menekankan pentingnya sikap toleransi, penghargaan, dan saling menghormati dalam berkayakinan. Kerukunan juga tercermin dalam praktik sosial dan budaya, seperti adanya rasa kepedulian sosial dan pelestarian budaya yang ada dalam masyarakat dengan membangun nilai-nilai persaudaraan dan menjaga budaya dalam masyarakat.

Kelima, Praktik nilai-nilai moderasi pada masyarakat Lombok memiliki relevansi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Materi seperti kasih sayang, hidup bersih, menghormati orang lain, dan keragaman memainkan peran krusial dalam membentuk karakter positif pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Praktik nyata lainnya pada masyarakat, seperti kegiatan gotong royong dan sikap saling menghormati perbedaan keyakinan merupakan contoh nyata yang bisa disematkan dalam materi pembelajaran untuk mengajarkan toleransi dan sikap saling menghormati. Selain itu, Guru PAI juga berperan penting sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai kemoderatan, agar peserta didik dapat berperilaku moderat dan berakhlak mulia. Evaluasi moderasi beragama di jenjang SMA diperlukan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi moderasi.

## 5.2 Implikasi

Indonesia merupakan daerah yang multikultural dalam hal keyakinan, sehingga keragaman ini perlu dirawat dengan baik. Hal ini berimplikasi pada pentingnya kerukunan dalam masyarakat. Kerukunan pada masyarakat dapat tercipta dengan adanya penguatan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan moderasi juga bisa dilakukan dengan berbagai model dan cara dengan merujuk indikator-indikator moderasi, seperti sikap toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan ramah pada budaya.

Para tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap penanaman pelaksanaan moderasi beragama pada masyarakat. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peran sosok tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam masyarakat. Para tokoh sering terlibat dan berkontribusi dalam setiap proses penerapan moderasi pada masyarakat, agar masyarakat lebih memahami arti dan makna bermoderasi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama, sehingga peran-peran mereka tidak dapat diabaikan. Selain itu, pentingnya memiliki sikap saling menghargai dalam beribadah, sikap kepedulian dalam menjali hubungan sosial, dan menjaga budaya bersama yang dapat mempererat kerukunan pada masyarakat.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa praktik nilai-nilai moderasi pada masyarakat memiliki relevansi terhadap materi pembelajaran PAI. Hal ini berimplikasi pada pentingnya pemaparan contoh penerapan moderasi beragama oleh Guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dalam rangka membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku moderat dalam beragama sebagai upaya penanaman nilai-nilai positif pada karakter peserta didik melalui pendidikan agama islam di sekolah.

## 5.3 Rekomendasi

Sebagaimana temuan riset, penelitian ini merekomendasikan kepada daerah-daerah yang memiliki keberagaman dapat mencontoh prinsip dan nilai moderasi beragama yang telah dibangun oleh masyarakat Lombok. kegiatan moderasi beragama juga dapat dikembangkan dalam menciptakan inovasi-inovasi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, budaya-budaya kerukunan

Afkarul Azmi, 2024

*IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT LOMBOK DAN RELEVANSI TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah ada dalam masyarakat juga harus selalu dijaga, dipertahankan, dan dilestarikan dengan mencontoh apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat Lombok dalam merawat budaya.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada Guru PAI dalam memberikan contoh-contoh penerapan moderasi beragama dalam masyarakat saat membahas materi-materiyang yang mengandung unsur-unsur moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI. Rekomendasi ini bertujuan memudahkan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Rekomendasi juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian terkait moderasi beragama. Selain itu, penelitian moderasi beragama ini juga dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh penelitian selanjutnya dengan melakukan observasi mendalam pada pelaksanaan kegiatan moderasi beragama secara komprehensif.